

Penggunaan Jalur Pejalan Kaki Di Koridor Jalan Pahlawan Dan Jalan Pemuda Kota Semarang Oleh Masyarakat Difabel

Pradipta Pratama

Diterima : 17 Januari 2014

Disetujui : 18 Juli 2016

ABSTRACT

Pahlawan streets and Pemuda streets has recently experienced significant improvements in improving the quality of public space in particular pedestrian ways. Significant improvements were addressed by the government of Semarang that all segments of society could use it more comfortable and safe, but in reality both pedestrian ways in the two corridors is still rarely seen used by people with disabilities. Referring to the problems it is the thought that research is needed to evaluate the use of pedestrian ways on Pahlawan streets and Pemuda streets for people with disabilities. The purpose of this study was to evaluate the use of pedestrian ways for people with disabilities as well as obtain the factors that cause minimal numbers people with disabilities who access the pedestrian ways. Research targets are to be achieved by identifying the feasibility study of literature and the public perception of disability. The research method uses deductive research methods with qualitative descriptive analysis techniques. This technique is done by commenting on the feasibility of the elements contained in the pedestrian ways based on the literature and the public perception of disability. Based on a literature review that refers to problems in the field of research obtained variables which are divided into two focus the observation were variables pedestrian ways and variables public perception disabilities. For people with disabilities who selected were the physically disabled, visually impaired, hearing impaired and elderly with perception measurement include comfort, convenience, safety, achievement, usability, sensitivity and independence. Based on the results of the analysis it is known that both the pedestrian ways on Pahlawan streets and Pemuda streets can not be said to be feasible for handicapped due to the lack of quality of both the pedestrian ways. It is also known that there are external and internal factors that dominate cause the minimum number of people with disabilities ranging from pedestrian ways conditions, their own motivation or desire, age and availability of transportation. Under these conditions, the improvements in both the pedestrian ways is necessary to improve the quality of its use for people with disabilities.

Keywords: Use of Public Space, Pedestrian Ways, Disabled

ABSTRAK

Jalan Pahlawan dan Jalan Pemuda belum lama ini telah mengalami perbaikan yang signifikan dalam memperbaiki kualitas ruang publiknya khususnya jalur pejalan kaki. Perbaikan yang cukup signifikan itu ditujukan oleh pemerintah Kota Semarang agar semua golongan masyarakat dapat menggunakan dengan lebih nyaman dan aman, akan tetapi kenyataannya jalur pejalan kaki di kedua koridor tersebut masih jarang terlihat dipergunakan oleh masyarakat difabel. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deduktif dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan mengomentari kelayakan elemen-elemen yang terdapat di jalur pejalan kaki berdasarkan literatur dan persepsi masyarakat difabel. Berdasarkan kajian literatur yang merujuk pada permasalahan di lapangan maka diperoleh variabel penelitian yang terbagi menjadi dua fokus pengamatan yakni variabel jalur pejalan kaki dan variabel persepsi masyarakat difabel. Untuk masyarakat difabel yang dipilih yakni tuna daksa, tuna netra, tuna rungu wicara dan lansia dengan ukuran persepsi meliputi kenyamanan, kemudahan, keselamatan, pencapaian, kegunaan, kepekaan dan kemandirian. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh diketahui bahwa kedua jalur pejalan kaki yakni di Jalan Pahlawan dan Pemuda dapat dikatakan layak bagi difabel dikarenakan minimnya kualitas kedua jalur pejalan kaki tersebut. Selain itu juga diketahui bahwa terdapat faktor eksternal dan internal yang mendominasi minimnya jumlah masyarakat difabel mulai dari kondisi jalur pejalan kaki, motivasi atau keinginan sendiri, usia serta ketersediaan transportasi. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan perbaikan di kedua jalur pejalan kaki tersebut guna meningkatkan kualitas penggunaannya bagi masyarakat difabel.

Kata kunci: Penggunaan Ruang Publik, Jalur Pejalan Kaki, Difabel

PENDAHULUAN

Koridor Jalan Pahlawan dan Jalan Pemuda belum lama ini telah mengalami perbaikan yang signifikan di dalam memperbaiki kualitas ruang publik khususnya jalur pejalan kaki. Di penghujung tahun 2010 Pemerintah Kota Semarang telah berhasil mempercantik jalur pejalan kaki di kedua koridor jalan tersebut. Perbaikan pada kedua jalur pejalan kaki di koridor Jalan Pahlawan dan Jalan Pemuda yang memakan dana hingga 3,7 milyar ini dilakukan dengan memperlebar luasan jalur pejalan kaki, mengganti lantai jalur pejalan kaki yang pecah maupun berlubang dan memperbaharui street furniture yang ada. Alhasil kondisi jalur pejalan kaki yang tadinya sempit dan rusak berubah menjadi jalur pejalan kaki yang nyaman yang bertujuan agar dapat diakses bagi semua orang.

Lalu bagaimana dengan masyarakat difabel? Perbaikan yang cukup signifikan itu ditekankan oleh pemerintah Kota Semarang agar semua golongan masyarakat dapat menggunakan, akan tetapi kenyataannya kedua jalur pejalan kaki yang telah diperbaiki tersebut masih jarang terlihat dipergunakan oleh masyarakat golongan berkebutuhan khusus yakni masyarakat difabel. Jika diamati aktifitasnya pada siang dan malam hari mayoritas pengguna kedua jalur pejalan kaki tersebut adalah masyarakat normal. Dengan melihat fenomena tersebut maka timbul pertanyaan bagaimanakah kelayakan jalur pejalan kaki di Jalan

Pahlawan dan Jalan Pemuda bagi masyarakat difabel? Apa yang menyebabkan minimnya jumlah masyarakat difabel yang mengakses kedua jalur pejalan kaki tersebut?

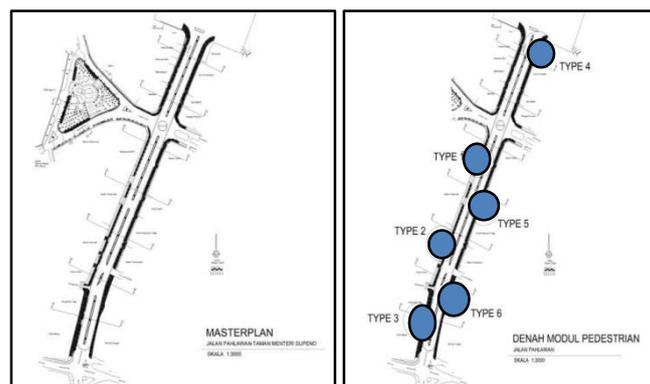
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deduktif dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Jalur Pejalan Kaki Jalan Pahlawan

Berdasarkan masterplan penataan jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Pahlawan terdapat enam tipe perbaikan jalur pejalan kaki yang dilakukan di sepanjang di koridor tersebut. Perbedaan dari masing-masing tipe disesuaikan dengan kondisi eksisting jalur pejalan kaki sebelumnya yang kemudian diperlebar berdasarkan kebutuhan dan perencanaan pemerintah terhadap kenyamanan pengguna jalan di koridor tersebut. Berdasarkan masterplan tersebut perbaikan jalur pejalan kaki pada sisi timur dan barat memiliki lebar yang berbeda yakni pada sisi timur memiliki lebar maksimum sebesar 11 meter dan minimum sebesar 7 meter sedangkan dan sisi barat memiliki lebar maksimum sebesar 11 meter dan minimum sebesar 4,8 meter. Lebar pedestrian tersebut diharapkan pemerintah Kota Semarang dapat mengakomodir kenyamanan berjalan kaki bagi semua golongan masyarakat tak terkecuali masyarakat difabel.

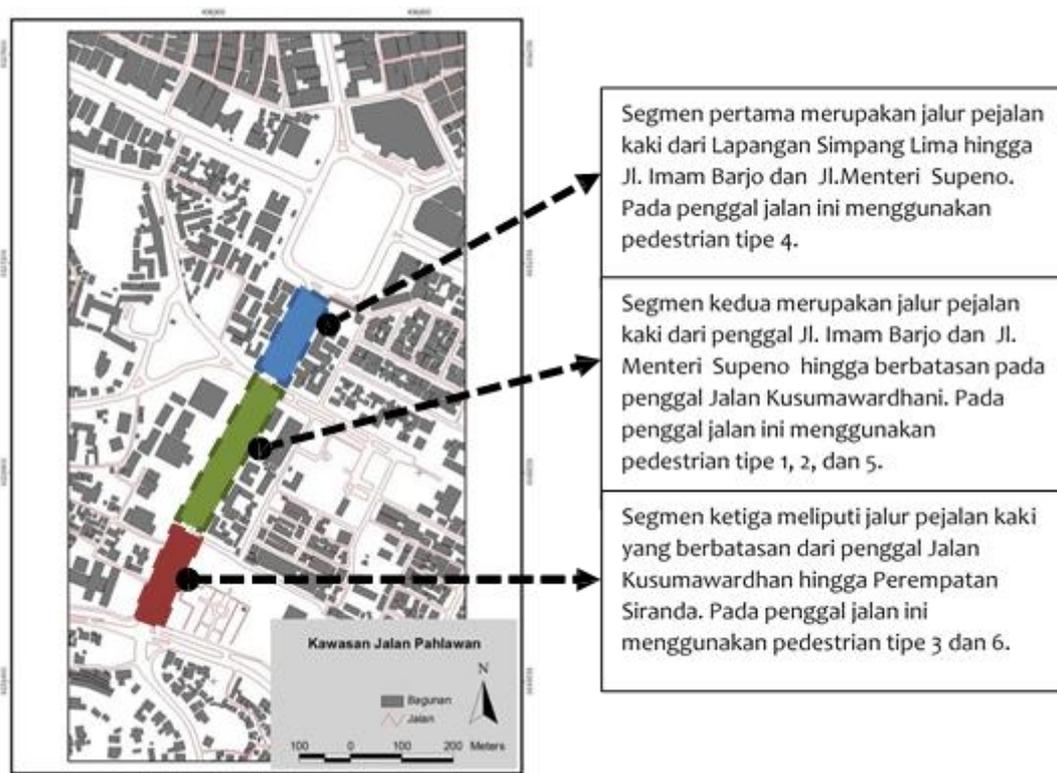


Sumber : Dinas Binamarga, 2013

GAMBAR 1.

TIPE LEBAR JALUR PEJALAN KAKI YANG TERDAPAT PADA JALAN PAHLAWAN SEMARANG

Jalur pejalan kaki yang menjadi tempat penelitian adalah jalur pejalan kaki yang terletak di sisi timur dan barat yang menjadi bagian dari koridor Jalan Pahlawan Semarang. Untuk mempermudah penelitian maka jalur pejalan kaki di sepanjang Jalan Pahlawan ini dibagi menjadi tiga segmen berdasarkan penggal jalannya. Segmen pertama merupakan jalur pejalan kaki dari Lapangan Simpang Lima hingga Jl. Imam Barjo dan Jl. Menteri Supeno. Segmen kedua merupakan jalur pejalan kaki dari penggal Jl. Imam Barjo dan Jl. Menteri Supeno hingga berbatasan pada penggal Jalan Kusumawardhani. Dan segmen ketiga meliputi jalur pejalan kaki yang berbatasan dari penggal Jalan Kusumawardhan hingga Perempatan Siranda.



Sumber : Peta Citra, 2013

GAMBAR 2.

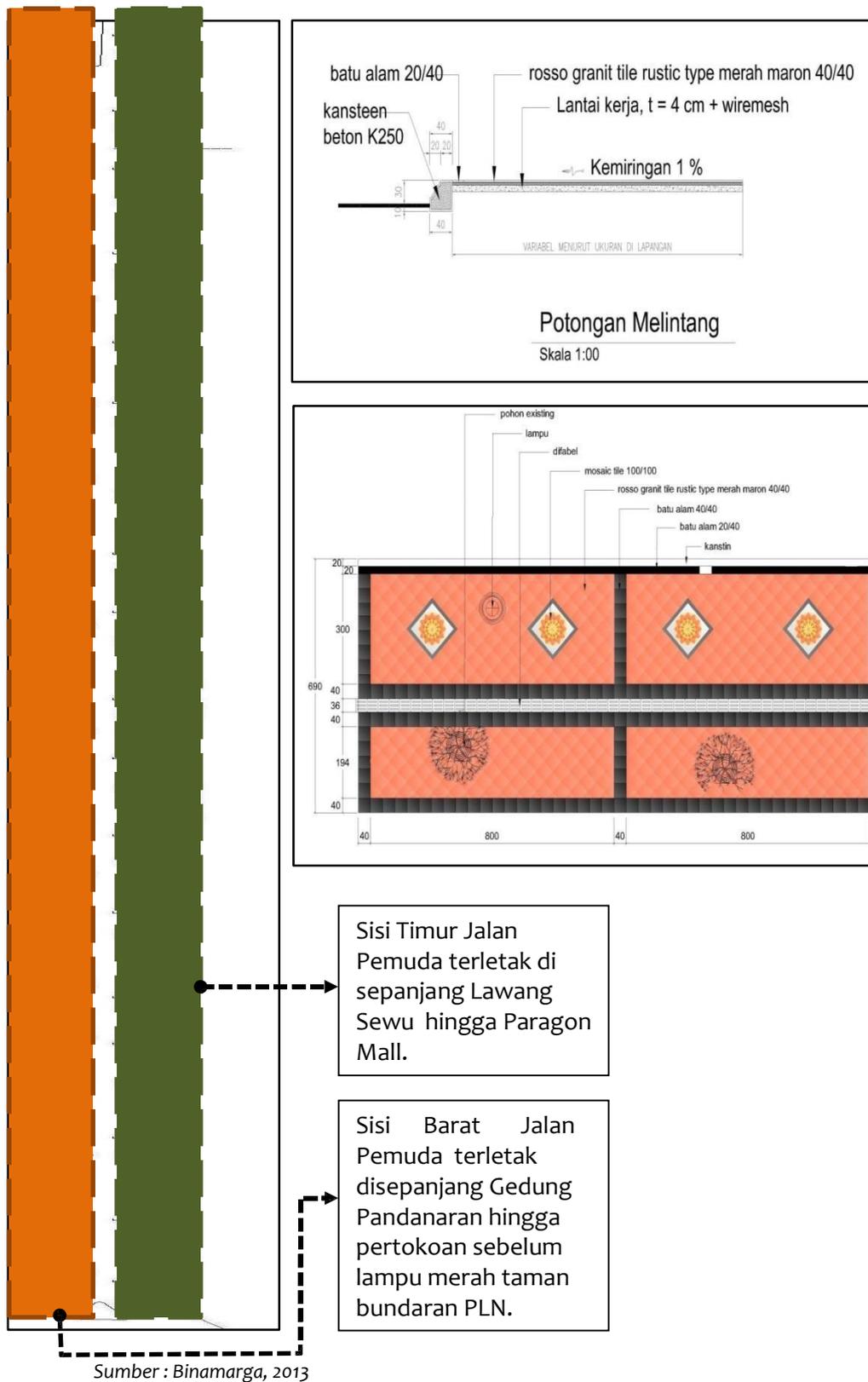
SEGMENT PEMBAGIAN LOKASI PENELITIAN JALAN PAHLAWAN

Jalur Pejalan Kaki Jalan Pemuda

Serupa dengan koridor Jalan Pahlawan, pemerintah Semarang telah memperbaiki jalur pejalan kaki di koridor ini sepanjang ± 850 meter dengan menelan biaya sekitar 2 milyar rupiah. Sama halnya dengan koridor Jalan Pahlawan, perbaikan tersebut dilakukan untuk memperbaiki wajah dan citra kota demi mewujudkan slogan Semarang Setara. Perbaikan jalur pejalan kaki di koridor ini dengan memperlebar jalur pejalan kaki, perbaikan street furniture jalan dan jalur pejalan kaki serta pemberian fitur khusus bagi masyarakat difabel.

Berdasarkan masterplan penataan jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Pemuda dibagi menjadi dua tipe dengan pembagian tipe berdasarkan letak jalur pejalan kaki di sepanjang Jalan Pemuda. Pembagian tersebut adalah letak sisi barat jalan Pemuda dan sisi timur Jalan Pemuda. Sisi bagian barat memiliki lebar mulai 3,3 meter dan 5 meter, sedangkan sebelah timur memiliki lebar sebesar 6,9 meter hingga 14,3 meter. Pelebaran yang terjadi pada jalur pejalan kaki ini disesuaikan dengan kondisi jalur pejalan kaki sebelum diperbaiki. Perbaikan pada jalur pejalan kaki juga disesuaikan berdasarkan kapasitas akan penggunaan jalur pejalan kaki di Jalan Pemuda yang didominasi oleh para pelajar dan pekerja di sekitar Jalan Pemuda.

Jalur pejalan kaki yang menjadi tempat penelitian adalah jalur pejalan kaki yang terletak di sisi timur dan barat yang menjadi bagian dari koridor Jalan Pemuda Semarang. Kedua pedestrian tersebut memiliki panjang ± 850 meter yang terletak di sisi barat Jalan Pemuda di sepanjang Gedung Pandanaran hingga pertokoan/ ruko-ruko dibagian paling utara Jalan Pahlawan sebelum lampu merah taman bundaran PLN, Sedangkan di sisi timur Jalan Pemuda jalur pejalan kaki terletak di sepanjang Lawang Sewu hingga tempat perbelanjaan Paragon Mall.



GAMBAR 3.
MASTERPLAN DAN DETAIL JALUR PEJALAN KAKI JALAN PEM

KAJIAN TEORI

Berikut ini adalah penjabaran secara singkat teori- teori yang digunakan yang dirangkum menjadi suatu sintesa teori.

TABEL 1.
SINTESA KAJIAN TEORI

no	Materi	Uraian	Manfaat	
1	Kajian Masyarakat Difabel	Pengertian Masyarakat Difabel dalam Ruang Publik berdasarkan: <ul style="list-style-type: none"> ☐ DPI ☐ UU no 4 tahun 1997 ☐ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 ☐ Carmona (2003) tentang tipologi ruang publik 	Menyimpulkan pengertian masyarakat difabel secara garis besar dan mengetahui tipologi ruang publik.	Memahami makna disabilitas yang terkandung dalam masyarakat difabel serta mengetahui jenis ruang publik apakah yang menjadi objek penelitian.
		Pengelompokkan Masyarakat Difabel yang Menggunakan Ruang Publik	Uraian pengelompokkan masyarakat difabel dan karakteristiknya.	Dapat mengetahui pengelompokkan masyarakat difabel yang memungkinkan menggunakan objek penelitian.
		Aktivitas Masyarakat Difabel dalam Ruang Publik	Uraian jenis aktivitas yang dilakukan di ruang publik.	Mengetahui aktivitas yang mungkin dilakukan masyarakat difabel di ruang publik khususnya jalur pejalan kaki.
		Kebutuhan Ruang Gerak Masyarakat Difabel dalam Mengakses Ruang Publik	Gambaran kebutuhan ruang gerak masyarakat difabel.	Mengetahui standar yang dibutuhkan masyarakat difabel dalam mengakses ruang publik.
2	Kajian Jalur Pejalan Kaki bagi Masyarakat Difabel	Pengertian Jalur Pejalan Kaki bagi Masyarakat Difabel	Menguraikan definisi jalur pejalan kaki menurut para ahli serta dikaitkan dengan esensi jalur pejalan kaki yang baik bagi masyarakat difabel.	Mengetahui definisi jalur pejalan kaki untuk masyarakat difabel.

		Persyaratan Elemen Pembentuk Jalur Pejalan Kaki yang Baik bagi Masyarakat Difabel	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Menguraikan material yang digunakan dalam pembuatan jalur pejalan kaki. ☐ Menguraikan elemen pendukung yang biasa terdapat disekitar pejalan kaki. ☐ Menguraikan persyaratan khusus elemen pembentuk 	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Untuk mengetahui material yang digunakan pada jalur pejalan kaki guna dibandingkan dengan lokasi studi. ☐ Untuk membandingkan kesesuaian antara
no	Materi		Uraia	Manfaat
			jalur pejalan kaki yang berkaitan dengan masyarakat difabel.	standar elemen pendukung jalur pejalan kaki dengan lokasi studi <ul style="list-style-type: none"> • Untuk membandingkan kesesuaian antara standar elemen pembentuk jalur pejalan kaki dengan lokasi studi
3.	Elemen Perancangan Kota yang Mempengaruhi Masyarakat Difabel dalam Mengakses Jalur Pejalan Kaki.	Penjabaran Delapan Elemen Perancangan Kota	Uraian elemen perancangan kota yang dianggap mempengaruhi masyarakat difabel di ruang publik khususnya jalur pejalan kaki.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui karakteristik lokasi studi berdasarkan elemen perancangan kota. • Mengetahui elemen perancangan kota yang berpengaruh terhadap aksesibilitas masyarakat difabel.
4.	Persepsi masyarakat Difabel dalam Menilai Ruang Publik	Pengertian Persepsi Masyarakat Difabel	Menguraikan definisi persepsi terkait masyarakat difabel	Mengetahui definisi persepsi masyarakat difabel yang memiliki peranan penting dalam pengambilan informasi untuk menilai kualitas ruang publik berdasarkan pendapat mereka.

		Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Difabel dalam Menilai Ruang Publik	Menguraikan faktor internal (pengalaman, harapan, kebutuhan, motivasi, emosi, budaya) dan faktor eksternal (ukuran, warna, keunikan, intensitas, gerakan) yang mempengaruhi persepsi.	Mengetahui pengertian dari masing-masing faktor yang memungkinkan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat difabel dalam menilai kualitas ruang publik.
5.	Kriteria Tak Terukur dalam mempersepsikan ruang publik	<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria tak terukur Kevin Lynch • Hamid Shirvani • Azas Aksesibilitas Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no. 30/ PRT/ M/ 2006. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kriteria Kevin Lynch : Vitalitas, kepekaan, kelayakan, pencapaian, pemeriksaan ▪ Kriteria Hamid 	Memperoleh kriteria yang dipergunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat difabel terhadap ruang publik.

no	Materi	Uraian	Manfaat
		Kecocokan,View, Identitas, Rasa, Kenyamanan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Azas Aksesibilitas: Keselamatan, Kemudahan, Kegunaan, Kemandirian. 	

Sumber : Penyusun, 2013

ANALISIS

Analisis dilakukan dengan mengomentari hasil pengamatan dengan menggunakan kajian literatur (analisis perancangan) dan berdasarkan opini masyarakat difabel (analisis persepsi). berdasarkan berdasarkan kedua hal tersebut maka diperoleh hasil analisis keduanya yang dikomparasi yakni sebagai berikut.

TABEL 2.
KOMPARASI ANTARA ANALISIS PERANCANGAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT DIFABEL

Jalur Pejalan Kaki	Fokus Pengamatan	Variabel	Analisis Perancangan	Analisis Persepsi Masyarakat Difabel
Jalan Pahlawan	Akses Jalur Pejalan Kaki	Halte	Butuh halte	Butuh halte
		Ketinggian	Tidak layak bagi masyarakat difabel walaupun masih dapat diakses	Tidak layak bagi masyarakat difabel khususnya Tuna Daksa
		Ram	Tidak layak karena tidak ada pegangan dan pemisahan dengan kendaraan	Tidak layak karena tidak ada pegangan dan pemisahan dengan kendaraan

		Penghubung antar Jalur Pejalan Kaki	Tidak layak bagi masyarakat difabel walaupun masih dapat diakses	Tidak layak bagi masyarakat difabel khususnya Tuna Daksa
	Ruang Jalur Pejalan Kaki	Material Pembentuk jalur pejalan kaki	Layak bagi masyarakat difabel	Tidak layak bagi masyarakat difabel khususnya Tuna Daksa
		Lebar dan kemiringan	Layak bagi masyarakat difabel	Layak bagi masyarakat difabel
		Jalur Pemandu	Layak bagi masyarakat difabel	Layak bagi masyarakat difabel hanya perlu ditambah keberadaannya
Elemen Jalur Pejalan Kaki	Lampu Jalan	Layak bagi masyarakat difabel	Layak bagi masyarakat difabel, kurang layak bagi tuna netra Low Vision	
	Tanda Penunjuk	Layak bagi masyarakat difabel dalam artian peletakan tidak mengganggu	Layak bagi masyarakat difabel dalam artian tidak mengganggu	
	Tempat Sampah	Layak bagi masyarakat difabel	Tidak Layak bagi Tuna Netra	
	Vegetasi	Tidak layak karena belum mampu menaungi dari panas matahari	Tidak layak karena belum mampu menaungi dari panas matahari	
	Area Istirahat	Tidak layak karena tidak	Tidak layak karena tidak	

			memiliki pelindung panas dan sandaran untuk pengamanan	memiliki pelindung panas dan sandaran untuk pengamanan
		Drainase	Tidak mengganggu sirkulasi masyarakat difabel	Tidak mengganggu sirkulasi masyarakat difabel
	Elemen Perancangan Kota	Sirkulasi dan Parkir	Tidak layak bagi masyarakat difabel	Tidak layak bagi masyarakat difabel
		Aktivitas Penunjang	Aktivitas di atas jalur pejalan kaki mengganggu sirkulasi masyarakat difabel	Dapat meningkatkan minat masyarakat difabel
Jalur Pejalan Kaki	Fokus Pengamatan	Variabel	Analisis Perancangan	Analisis Persepsi Masyarakat Difabel
Jalan Pemuda	Akses Jalur Pejalan Kaki	Halte	Akses menuju halte tidak layak bagi difabel karena ram terlalu curam	Akses menuju halte tidak layak bagi difabel karena ram terlalu curam
		Ketinggian	Tidak layak bagi masyarakat difabel walaupun masih dapat diakses	Tidak layak bagi masyarakat difabel khususnya Tuna Daksa
		Ram	Tidak layak karena banyak mengalami kerusakan, tidak ada pegangan dan pemisahan dengan kendaraan	Tidak layak karena tidak ada pegangan dan pemisahan dengan kendaraan

		Penghubung antar Jalur Pejalan Kaki	Tidak layak bagi masyarakat difabel karena banyak mengalami kerusakan dan tidak ada pegangan	Tidak layak bagi masyarakat difabel karena banyak mengalami kerusakan dan tidak ada pegangan
	Ruang Jalur Pejalan Kaki	Material Pembentuk jalur pejalan kaki	Tidak layak bagi masyarakat difabel karena banyak mengalami kerusakan dan penggunaan material keramik yang licin	Tidak layak bagi masyarakat difabel karena banyak mengalami kerusakan dan penggunaan material keramik yang licin
		Lebar dan kemiringan	Tidak layak bagi masyarakat difabel pada sisi barat Jalan Pemuda karena banyak termakan oleh pot dan vegetasi, untuk kemiringan dapat dikatakan layak karena relatif datar	Tidak layak bagi masyarakat difabel pada sisi barat Jalan Pemuda karena banyak termakan oleh pot dan vegetasi, untuk kemiringan dapat dikatakan layak karena relatif datar
		Jalur Pemandu	Tidak layak bagi masyarakat difabel karena banyak mengalami kerusakan dan menabrak elemen jalur pejalan kaki lain	Tidak layak bagi masyarakat difabel karena banyak mengalami kerusakan dan sirkulasinya berkelok-kelok sehingga menyulitkan tuna netra
	Elemen Jalur Pejalan Kaki	Lampu Jalan	Tidak layak bagi masyarakat difabel karena banyak terjadi <i>black spot</i>	Tidak layak bagi masyarakat difabel karena banyak terjadi <i>black spot</i>
		Tanda Penunjuk	Layak bagi masyarakat difabel dalam artian	Layak bagi masyarakat difabel dalam artian tidak
			peletakan tidak mengganggu	mengganggu
		Tempat Sampah	Layak bagi masyarakat difabel	Tidak layak bagi Tuna Netra
		Vegetasi	Layak karena sudah mampu menaungi dari panas matahari	Layak karena sudah mampu menaungi dari panas matahari
		Area Istirahat	Butuh area istirahat	Butuh area istirahat
		Drainase	Tidak mengganggu sirkulasi masyarakat difabel	Tidak mengganggu sirkulasi masyarakat difabel
	Elemen Perancangan Kota	Sirkulasi dan Parkir	Tidak layak bagi masyarakat difabel	Tidak layak bagi masyarakat difabel
		Aktivitas Penunjang	Aktivitas di atas jalur pejalan kaki mengganggu sirkulasi masyarakat difabel	Dapat meningkatkan minat masyarakat difabel

Sumber: Penyusun, 2013

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis perancangan dan persepsi masyarakat difabel secara garis besar dapat disimpulkan bahwa jalur pejalan kaki di Jalan Pahlawan dan Jalan Pemuda belum dapat dikatakan layak bagi masyarakat difabel terutama bagi tuna daksa dan tuna netra.
- Walaupun kedua jalur pejalan kaki masih dikatakan belum layak terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat difabel. Jalur pejalan kaki di Jalan Pahlawan dapat dikatakan lebih baik berdasarkan analisis perancangan dan persepsi masyarakat difabel dikarenakan kerusakan yang minim dan lebar yang lebih luas.
- Masalah ketinggian perbedaan jalur pejalan kaki dan jalan merupakan permasalahan yang paling dominan yang harus segera dicarikan solusinya.
- Berdasarkan analisa dan wawancara maka diperoleh bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang menyebabkan minimnya jumlah masyarakat difabel bagi tuna daksa dan tuna netra sedangkan faktor internal merupakan faktor yang menyebabkan minimnya jumlah masyarakat difabel bagi tuna rungu wicara dan lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Vitalia Dwii. *Pengertian Persepsi dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi*(<http://kang-rio.blogspot.com/2013/04/pengertian-persepsi-dan-faktor-yang.html>). Diakses tanggal 14 Juli 2013 dan diunduh tanggal 14 Juli 2013.
- Binamarga. 2013. *Masterplan dan Detail Jalan Pahlawan dan Pemuda Kota Semarang*.
- Carmona, Matthew, Tim Heath, Taner Oc, Steve Tiesdell. 2003. *Public Space Urban Space: The Dimensions of Urban Design*. Oxford: Arsitektural Press.
- Darmawan, Edy. 2005. *Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Darmawan, Edy. 2009. *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswanto, Danoe. 2006. *Pengaruh Elemen-Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki*. Enclosure: Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 5 No. 1. Juni 2006.
- Komisi Nasional Lanjut Usia. 2010. *Aksesibilitas dan Kemudahan dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana*. Jakarta.
- Lynch, Kevin. 1981. *Good City Form*. Cambridge: MIT Press.
- Shirvani, H. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold ompany.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. 1996. *Perilaku Organisasi*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun. *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan*.
- Tim Penyusun. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*
- Tim Penyusun. *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat*.
- WHO. 2011. *Disabilities World Report*.